

**STRATEGI PENGEMBANGAN MASJID
BERBASIS WISATA RELIGI DI KOTA PALEMBANG
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh:

YENI MARLINA
NIM : 1516330049

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019 M /1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Bd. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51176, 51175 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata
Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan", yang disusun oleh:

Nama : YENI MARLINA
NIM : 1516330049
Prodi : Manajemen Dakwah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing I, dan
pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang
Munaqasah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, September 2019

Pembimbing I

Drs. H. M. Nur Ibrahim, M. Pd
NIP. 19570810 199103 1 003

Pembimbing II

Rini Fitria, S. Ag., M. Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP. 19830612 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pegar Desai Teljo. (0736) 51276, 51171, Fax : (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Yeni Marlina** Nim. 1516330049 dengan judul: "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan", telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari, Tanggal : Senin, 02 September 2019

Dinyatakan **LULUS**, dapat di terima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, September 2019
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Dr. Subirman, M. Pd
NIP. 19680219 199903 1 003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Drs. H.M. Nur Ibrahim, M.Pd
NIP. 19570810 199103 1 003

Sekretaris

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I
NIP. 19830612 200912 1 006

Penguji I

Dr. Suryani, M. Ag
NIP. 19690110 199603 2 002

Penguji II

Drs. H. Hendri Kusmidi, M.H.I
NIP. 19690706 199403 1 002

MOTTO

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap baerdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penuh syukur dan mengharap ridho Allah SWT. Berkat segala rahmat, nikmat, ilham, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini ku persembahkan karya kecil ini kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku yang ter-istimewa, bapak (Suparno) dan ibu (Indah Lipa). Terima kasih sudah menyaksikan begitu banyak cerita keluh kesah, tangis, pilu, perjuangan dalam perkuliahan dan selama hidup ini. Dengan perdebatan, canda, cerita, Kakak bisa lalui hidup lebih baik sampai saat ini dan akan abadi selamanya.
- ❖ Tentu saja saudaraku, Adikku yang tersayang Agus Pri Yanto dengan berbagai cerita dan kisah hidup yang membuat Kakak menjadi tegar dan terus tegar. Serta saudara-saudar yang tak bisa disebutkan satu persatu yang dari Palembang, Sekayu, dan Tabak Penanjung. Terima kasih telah membuat hidup Kakak lebih indah.
- ❖ Yang dimuliakan Guru/Dosen yang memberikan berjuta wawasan, pemahaman, serta bimbingan yang membuat Yeni untuk menambah wawasan terima kasih. Terutama pada saat ini; Pembimbing Akademik (Dra.Agustini,M.Ag), Dosen Pembimbing I (Drs.H.M.Nur Ibrahim,M.Pd), dan Pembimbing II (Rini Fitria,S.Ag.,M.Si), dan dosen lainnya di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang sudah membimbing sampai saat ini. Barakallah Ilmunya.

- ❖ Untuk kekasihku nan jauh disana Beni Setiawan, terima kasih untuk perhatian, suport, doa, dan semangatnya. Terima kasih karena sudah membuatku bisa bangkit, semangat lagi untuk berjuang dan membuat hari-hariku berwarna. Kamu adalah salah satu orang yang spesial didalam hidupku.
- ❖ Untuk narasumberku, terima kasih banyak sudah mau membantu menyelesaikan skripsi ini. Barakallah, semoga Allah menjadikan suatu yang baik untuk kita, semoga urusan bapak dan ibu semuanya dipermudahkan.
- ❖ Untuk sahabat seperjuanganku, angkatan 2015 program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih kebersamaan, kekompakan, kisah dan ceritanya. Sintia Yolanda Sari, Rina Soleha, Silvi Pepti Kumala Sari, Selviana, Nurhasanah, Herlita Anggraini, Wahyu Marhasanah, Tira Wulani, Sri Reski Apriyani, Yuni Marliyanti, Mardina, Mardiyansyah, Muhammad Mukhlisin, Sandika Pajarno, gatot Arid Gunandar, Mandala Putra, Tri Ilham Ariyansyah, Septian Dua Narta, Reynaldi Putra Wiranata, Noprian Sucipto, Jauhari Siyantori, Jacky Julian Saputra, Yudhi Pramadika, Edi Sudrajat, dan Ahmad Deviasah.
- ❖ Dan khusus untuk kamu yang sekarang lagi menuju ketahap skripsi, harus semangat dan jangan suka diam, jika ada kebingungan atau kendala; bertanya. Kamu jangan sampai ada kata lelah untuk tahap ini. Ingat; gagal coba lagi, jatuh bangkit lagi, tapi kalau nyerah pasti semuanya bakalan sia-sia. Semangat ya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul " Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Masjid Agung Palembang Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karyatulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019
Mahasiswa yang menyatakan


YENI MARLINA
NIM. 1516330049

ABSTRAK

YENI MARLINA, NIM:1516330049, 2019, "STRATEGI PENGEMBANGAN MASJID BERBASIS WISATA RELIGI DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN", PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH, JURUSAN DAKWAH, FUAD, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU.

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: untuk mendeskripsikan strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Adapun rumusan masalah yang dikaji pada skripsi ini yaitu: bagaimana strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan (*field research*).pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa: strategi yang digunakan Masjid Agung Kota Palembang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Masjid, dan Wisata Religi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya jua lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan”** dengan baik. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. H.Sirajuddin M,Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- 2) Dr. Suhirman M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah IAIN Bengkulu.
- 3) Dr. Rahmad Ramdani, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
- 4) Ashadi Cahyadi, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah IAIN Bengkulu.
- 5) Dra. Agustini selaku Pembimbing Akademik.

- 6) Drs. H. M. Nur Ibrahim, M.Pd selaku pembimbing pertama yang sabar, ikhlas, dan kesungguhannya membimbing penulis.
- 7) Rini Fitria, S.Ag.,M.Si selaku pembimbing kedua yang sabar, ikhlas, dan kesungguhannya membimbing penulis.
- 8) Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
- 9) Seluruh Staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah bersusah payah dalam menyediakan buku-buku sebagai referensi di dalam penulisan skripsi
- 10) Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulisan skripsi ini.
- 11) Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka, dan;
- 12) Semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuannya yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, aamiin. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk peneliti selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis

YENI MARLINA
NIM.1516330049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Strategi Pengembangan Masjid	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Tinjauan Tentang Pengembangan	17
3. Pengertian Masjid	18
4. Fungsi Masjid	18
B. Tinjauan Tentang Wisata Religi	20
1. Pengertian Wisata Religi	20
2. Fungsi Wisata Religi	22
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi	23
4. Tujuan Wisata Religi	23
5. Manfaat Wisata Religi	25
C. Tinjauan Tentang Peningkatan dan Standar Keberhasilan Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi	25
1. Peningkatan Standar Keberhasilan Masjid	25

2. Standar Keberhasilan Strategi Pengembangan Masjid.....	27
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Penjelasan Judul Penelitian	30
C. Waktu dan Lokasi.....	31
D. Sumber Data Penelitian	31
E. Informan Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Keabsahan Data	34
H. Teknik Analisa Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
1. Alamat/Lokasi Masjid	37
2. Sejarah Pendirian Masjid Agung Palembang	37
3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Agung Palembang	41
4. Program Kegiatan Masjid Agung Palembang	44
5. Sarana Prasarana.....	45
6. Struktur Organisasi	52
7. Informan Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan	62
C. Analisis Hasil Penelitian	64
1. Analisis Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.....	64
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1. Ruang Sholat Masjid Agung Palembang	45
Tabel.1.2. Ruang Imam Masjid Agung Palembang	46
Tabel.1.3. Ruang VIP Masjid Agung Palembang	47
Tabel.1.4. Ruang Soundsystem Masjid Agung Palembang	47
Tabel.1.5. Ruang Islamiccenter Masjid Agung Palembang	49
Tabel.1.6. Ruang dalam Masjid Agung Palembang	50
Tabel.1.7. Informan Penelitian	52
Tabel.1.8. Informan Penelitian	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan keelokan alam, situs budaya dan seajarah dari suatu daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara.¹

Pengelolaan potensi wisata di Indonesia, selain mendatangkan devasi, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, perekonomian masyarakat menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk pengelolaan pariwisata melalui situs sejarah, wisata religi dan cendramata yang menjadi buah tangan ciri khas suatu daerah Indonesia.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sasaran untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka penganggura dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

¹I Nyoman S &Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta:Pradnya Paramita, 1994), h. 23.

Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pengembangan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha pariwisata, seperti usaha perjalanan, penyediaan akomodasi dan transportasi wisata, akan dapat meningkatkan daya tarik yang baru. Hasil yang optimal dapat diperoleh apabila upaya dalam pengembangan tersebut didukung oleh pembangunan prasarana yang memadai.

Otonomi daerah menciptakan ruang gerak yang lebih bebas dalam membuat kebijakan dan peraturan daerah yang melibatkan pihak-pihak terkait yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masyarakat masing-masing daerah tersebut, tidak terkecuali dengan pembangunan sektor pariwisata.

Sektor pariwisata Indonesia dari segi kebudayaan, memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada wisata asing. Jadi faktor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar di dalam pembangunan nasional, untuk itu segala potensi yang ada di tanah air perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu konsep atau rumusan strategi pengembangan kepariwisataan secara nasional.

Palembang adalah salah satu kota yang ada di provinsi Sumatera Selatan di Indonesia yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya

alam seperti keindahan alam yang eksotis, berupa sungai-sungai yang indah, air terjun, danau dan kekayaan budaya-budaya serta peninggalan situs sejarah, yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai era wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejarah dan kebudayaan menjadi ikon dari Provinsi Sumatera Selatan ini. Karena Sumatera Selatan ini adalah negeri Melayu.

Kota Palembang adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki bermacam-macam objek wisata yang terdiri dari objek wisata tirta, objek wisata rekreasi, objek wisata budaya, objek wisata minat khusus, objek wisata religi, objek wisata sejarah dan objek wisata budaya yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Palembang.

Penelitian ini difokuskan pada Masjid Agung Kota Palembang yang menjadi masjid pertama di Kota Palembang. Masjid ini pertama kali dibangun oleh Sultan Palembang kala itu, Ki Gede Ing Suro, yang berlokasi di Keraton Kuto Gawang, saat terjadinya perang antara masyarakat Palembang dengan Belanda di tahun 1659 M, maka masjid ini pun turut terbakar.²

Beberapa tahun kemudian, tepatnya di tahun 1738 M, Sultan Mahmud Badarudin Jayo Wikromo membangun kembali masjid tepat di lokasi berdirinya masjid yang terbakar. Pembangunan masjid yang baru memakan waktu yang cukup lama, hingga pada 26 Mei 1748 atau pada 28

²Ir. A. Muneim, *wawancara bersama pengurus masjid Agung Palembang*, tanggal 27 Mei 2019.

Jumadil Awala 1151 tahun hijriyah, masjid tersebut baru diresmikan berdiri. Masjid Agung Kota Palembang sebagai salah satu masjid tertua yang ada di nusantara sudah mengalami berbagai renovasi.

Salah satu renovasi terbesar terjadi pada tahun 1999. Renovasi yang dilakukan oleh Gubernur Laksamana Muda Haji Rosihan Arsyad tidak hanya memperbaiki bagian yang rusak, tetapi juga merestorasi bangunan masjid dengan menambahkan tiga bangunan baru. Selain itu Masjid Agung Kota Palembang adalah destinasi wisata religi kaya akan cagar budaya/citus sejarah.

Masjid Agung Kota Palembang ini mempunyai ciri khas perpaduan tiga kebudayaan, yaitu kebudayaan Indonesia, Eropa dan Tiongkok. Tiga ciri kebudayaan tersebut terdapat dalam setiap lekuk bangunan masjid. Pintu utama masjid misalnya, menunjukkan adanya pengaruh kebudayaan Eropa. Pada bagian atap masjid, terlihat adanya pengaruh Tiongkok, mengingat bentuk atap masjid yang menyerupai bentuk kelenteng. Ementara pada manara terdapat ciri khas yang erat kaitannya dengan kebudayaan nusantara. Ujung manara berbentuk kerucut seperti tumpeng.

Masjid Agung Kota Palembang juga salah satu masjid yang sudah ditetapkan sebagai salah satu masjid nasional berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia MA/233/2003 tertanggal 23 Juli 2003. Kemudian pada 2009, berdasarkan UU No 5 tahun 1992 tentang bangunan cagar budaya serta Surat Peraturan Menteri No PM19/UM.101/MKP/2009,

Masjid Agung Kota Palembang juga menjadi salah satu bangunan cagar budaya yang dilindungi pemerintah.³

Masjid Agung Kota Palembang mempunyai berbagai macam wisata religi yaitu:

1. Masjid Agung Kota Palembang mempunyai ciri khas perpaduan tiga kebudayaan yaitu:

1) Kebudayaan Indonesia, hal ini dapat dilihat dari segi bangunan manara masjid terdapat ciri khas yang erat kaitannya dengan kebudayaan nusantara. Ujung manara masjid berbentuk kerucut seperti tumpeng.

2) Eropa, dapat dilihat dari pintu utama masjid yang menunjukkan adanya pengaruh kebudayaan Eropa.

3) Tiongkok, dapat dilihat dari arsitektur bangunan atap masjid yang menyerupai bentuk kelenteng.

2. Masjid Agung Kota Palembang menyediakan perpustakaan untuk para pengunjung, perpustakaannya bertempat pada lantai tiga masjid.

3. Masjid Agung Kota Palembang mempunyai pelayanan untuk pengunjung yang berbeda dengan masjid-masjid lainnya yaitu:

1) Pengunjung yang datang ke Masjid Agung Palembang disambut oleh pengurus masjid mereka akan diberi tahu tempat-tempat untuk wudhu dan untuk meletakkan sandal/sepatu. Untuk mengambil

³ UU NO 5, *Tentang Bangunan Cagar Budaya*, Tahun 1992.

sendal/sepatu para pengunjung masji diharuskan membayar uang infak sukarela.

- 2) Pengunjung masjid juga diberi tahu tempat untuk melaksanakan shalat. Di masjid Agung Kota Palembang ruang shalat untuk laki-laki dan perempuan dipisah atau tidak disatukan, ruang shalat untuk laki-laki berada di utara dan ruang shalat untuk perempuan di sebelah selatan.
- 3) Tersedianya pengurus yang menjadi pemandu wisata apabila ada pengunjung yang ingin menanyakan sejarah dari Masjid Agung Kota Palembang.
4. Masjid Agung Kota Palembang menyediakan taman untuk pengunjung apabila mereka ingin mengabadikan momen mereka saat berada di Masjid Agung Kota Palembang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji suatu judul penelitian mengenai “**Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan bagaimana **Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan**”.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadinya pelebaran masalah atau pembahasan yang bertele-tele dan keluar dari fokus penelitian, maka penelitian ini penulis lakukan batasan masalah, berupa:

1. Penelitian yang dilakukan akan difokuskan pada strategi yang digunakan dalam Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan serta faktor penghambat dan pendukungnya.
2. Terdapat berbagai Masjid yang berbasis Wisata Religi yang ada di Indonesia. Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca maka peneliti berfokus pada Masjid Agung Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.
3. Strategi yang dimaksud adalah strategi pengembangan masjid yang berbasis wisata religi yaitu meliputi; planning, organising, actuating, dan controlling.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang digunakan oleh Masjid Agung Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dalam mengembangkan masjid yang berbasis wisata religi.

2. Untuk mengetahui strategi apa yang cocok di gunakan agar strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi ini dapat berjalan dengan baik.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai strategi pengembangan yang dapat digunakan oleh masjid yang berbasis wisata religi.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan menjadi referensi bacaan dalam mencari informasi bagi penelitian yang ada.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, Masjid Agung Kota Palembang menjadi lebih baik dalam menjalankan strategi pengembangannya agar dapat meningkatkan minat dan kuantitas pengunjung.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan dan sumbang pemikiran bagi Masjid Agung Kota Palembang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka yang dilakukan peneliti yaitu skripsi yang telah ada. Pertama peneliti mengambil skripsi Reza Novella, NIM: 1416333291. Dengan judul “Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota

Bengkulu”. Pokok permasalahan Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu.

Kedua peneliti mengambil skripsi Meri Kusumayanti, dengan judul “Manajemen Pengembangan Masjid Sebagai Objek wisata Religi (Studi Pada Masjid Agung As-Salam Lubuklinggau)”. Pokok permasalahan *pertama*: meneliti manajemen penggerakkan, dan pengawasan, *kedua*: wisata masjid yang meliputi: arsitektur bangunan, pohon kurma, kantor *islamic center*, menara kembar dengan lift kapsul, kantin dhuafa, kaligrafi dan kubahnya.

Berdasarkan dua skripsi diatas peneliti menemukan perbedaan dalam Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Pokok permasalahan *pertama*: meneliti strategi pengembangan masjid, *kedua*: wisata masjid meliputi arsitektur bangunan, manara masjid yang memiliki ketinggian 45 meter, perpustakaan, taman, dan penyediaan pelayanan pengunjung.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penelitian, peneliti akan menjelaskan secara ringkas urutan penulisan bab yang akan disajikan oleh peneliti sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan garis besar, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian (Teoritis dan Praktis), Kajian Pustaka, Serta Sistematika Penulisan

BAB II : Kajian Teori

Strategi Pengembangan Masjid, Wisata Religi, dan Peningkatan dan Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi.

BAB III : Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penjelasan Judul Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi lokasi penelitian, Hasil Penelitian, Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, dan Analisis Hasil Penelitian.

BAB V : Penutup

Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pengembangan Masjid

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arahan aktivitas-aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan-tujuannya.⁴

Strategi berasal dari bahasa Inggris *strategy*, oleh As Hornby disebutkan sebagai *the art planning operations in war, especially of fighting*, yang artinya seni dalam merencanakan operasi-operasi terutama gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan di dalam pertempuran. Di samping itu strategi juga berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang artinya *the art of the general*, “seninya seorang jenderal atau panglima”.

Strategi adalah istilah yang berasal dari dunia militer yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan atau kesuksesan, istilah strategi kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia ekonomi, manajemen maupun dakwah, pengertian strategi mengalami

⁴ Simamora Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIETKPN, 1997), h. 38.

perkembangan, menjadi *skill in managing any affair* artinya ketrampilan dalam mengelola atau menangani suatu masalah.⁵

2. Bentuk-Bentuk Strategi

Didalam penerapan strategi pengembangan ada beberapa strategi yang digunakan yaitu:

a. Teori AIDDA

Peran komunikator sebagai penyampaian pesan berperan penting. Strategi komunikasi yang dilakukan harus luwes sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, lebih lagi jika komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen komunikasi, sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai.

Model AIDDA adalah kependekan dari: Awareness, Interest, Desire, Decision, dan Action. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kesadaran (Awareness) adalah langkah pertama yang harus dibuat seorang pemasar atau penyuluh kepada khalayak yang menjadi target sasaran.

⁵ Muhammad Sulton, *Dakwah transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer*, Jurnal dakwah, Vol.XV, No. 2, Desember 2004. H. 7. Di Akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 3 Juni 2019.

2. Perhatian (Interest) ialah munculnya minat target sasaran (khalayak) untuk memiliki barang yang ditawarkan adalah sesuatu yang baru dan belum pernah dilihat sebelumnya.
3. Keinginan (Desire) adalah proses yang terjadi setelah timbul perhatian calon terhadap barang yang ditawarkan.
4. Keputusan (Decision) ialah tindakan yang dilakukan oleh calon pembeli dalam bentuk eksekusi, yakni memutuskan untuk memiliki barang yang ditawarkan setelah menimbang manfaat serta memiliki kemungkinan dana yang tersedia.
5. Tindakan (Action) ialah perlakuan yang dibuat oleh pembeli setelah memiliki barang itu dalam bentuk aksi.⁶

Inti dari model AIDDA adalah rangkaian proses menyusun penyampaian pesan yang mampu membangkitkan, menggugah rasa tertarik khalayak sehingga timbul keinginan untuk membeli hingga tidak membeli.

b. Teori POAC

Teori POAC adalah teori perencanaan manajemen kepanjangan dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

1. *Planning* adalah berawal dari tujuan apa yang hendak dicapai.
2. *Organizing* adalah pengorganisasian atau pengumpulan sumber data potensial yang dimiliki.
3. *Actuating* adalah tindakan menggunakan sumber daya potensial.

⁶ Belc, *Nurbenny*, Tahun 1995, h. 163.

4. Controlling adalah tindakan pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan.⁷

Di dalam proses strategi ada beberapa tahap-tahap yang harus dilakukan atau ditempuh yaitu:

a. Tahap-Tahap strategi

Fred R. Daid mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahap-tahap yang harus ditempuh yaitu:

a) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangn tujuan, mengenai tujuan dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta memilih strategi untuk di laksanakan. Pada tahap ini adalah proses perancangan dan penyeleksian berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi tujuan.

b) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi. Kegiatan yang termasuk implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi

⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 198.

strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

c) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses manajer membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi strategi yang direncanakan sebelumnya.⁸

Tanpa adanya tahap-tahap yang dilakukan dalam strategi, maka strategi yang direncanakan oleh perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Strategi juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

1. Karakteristik strategi

a. Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar.

Dalam arti mencakup semua komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.

b. Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan.

Untuk organisasi profil kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk non profil khususnya di bidang

⁸ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhelindo, 2002), h. 5.

pemerintahan untuk sebuah generasi, kurang lebih untuk 25-30 tahun.

c. Visi dan Misi

Pemilihan strategi yang menghasilkan strategik induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak.

d. Rencana Strategi

Rencana strategi yang dirancang menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.

e. Penetapan Rencana Strategi dan Rencana Operasional

Hal ini harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.

f. Pengeimplementasian Strategi

Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup organisasi, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.

Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik di atas menggambarkan bahwa strategi atau perencanaan jangka panjang dalam organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan kualitas kader organisasi.

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan penelitian. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁹

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab yang berarti patuh, taat, tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT, serta tunduk dengan penuh hormat.¹⁰ Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, di tempat yang bermajlis, dan ditempat-tempat menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Zamakhsyari Dhofier secara tegas menyatakan bahwa masjid adalah salah satu komponen penting bagi umat Islam. Terutama dalam praktik ibadah shalat jamaah lima waktu, shalat jum'at serta untuk mengajarkan kitab-kitab klasik. Masjid secara harfiah berarti "tempat sujud", karena ditempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim melaksanakan shalat lima waktu. Meskipun demikian, fungsi masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya pendidikan dan kegiatan sosial masyarakat.

3. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari

¹⁰ Siswanto, *Panduan Peraktis Organisasi Remas*, (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005), h. 56-57.

semula umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.¹¹ Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin bertakaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, memintabantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.

¹¹ Muhammad Ayub dkk, *Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus)*, (Jakarta: Gema Insani Press), h. 7-8.

- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.¹²

B. Tinjauan Tentang Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sangat memasyarakat dari zaman ke zaman. Wisata religi ini sering dijadikan kegiatan rutin per tahunan oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengisi atau *refreshing* dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti.

Wisat religi memang biasanya rutin dilakukan dan sangat memasyarakat. Namun, wisata religi jangan sampai dijadikan rekreasi maupun hiburan semata-mata. Seharusnya, wisata dapat memunculkan kesadaran masyarakat terhadap penghargaan setiap khasanah budaya dan sejarah, yang sesungguhnya terkandung banyak pesan maupun pelajaran berharga yang bisa memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradap.

Dalam bahasa Arab, perjalanan wisata sering diistilahkan kata *as-siyahah*. Ungkapan tersebut untuk menyebut air yang mengalir dan berjalan diatas permukaan tanah. Kata *as-siyahah* kemudian digunakan untuk konteks manusia, yang berarti bepergian di atas bumi dalam rangka beribadah, meningkatkan kesalehan ataupun tujuan apapun. Guyer-Freuler dalam bukunya Nyoman s.Pendit,

¹² Muhammad Ayub dkk, *Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus)*, (Jakarta: Gema Insani Press), h. 7-8.

mendefinisikan bahwa pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

Wisata adalah kegiatan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat beri badah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut.¹³

Wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah Islam ataupun berziarah ke makam-makam para ulama, kyai ataupun tokoh-tokoh masyarakat. Potensi wisata ziarah atau wisata religi di Negara Indonesia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai Negara religius. Banyak bangunan atau tempat-tempat bersejarah yang

¹³ Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Analisis *Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol, XVI, No.3, November 2011, h.193. di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.

memiliki arti khusus bagi umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi.

Sebagai bagian dari aktivitas dakwah, wisata religi harus mampu menawarkan baik pada objek dan daya tarik wisata agama maupun umum. Sehingga mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah SWT dan memperkuat serta menambah keimanan bagi siapapun yang mengunjunginya.

2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal.

Menurut Muafid, fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdo'a.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.

¹⁴ Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Analisis *Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol, XVI, No.3, November 2011, h.193. di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.

g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).

3. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- a. Masjid sebagai pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, *I'tikaf*, adzan dan *iqomah*.
- b. Makam dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) *pesarean*, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.¹⁵
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya diganti oleh makam.

4. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.¹⁶

¹⁵ Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol, XVI, No.3, November 2011, h.1194-195. di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.

¹⁶ Ruslan A ghofur Noor, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 11.

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.¹⁷

Adapun muata dakwah dalam wisata religi yaitu:

- a. Al-Muidhah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.
- b. Al-Hikmah sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.¹⁸

5. Manfaat Wisata Religi

¹⁷Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol, XVI, No.3, November 2011, h.196. di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 5 juni 2019.

¹⁸ Ahmad W & Al-Munawir, *Al-Munawir*, (Cet. XIV. Jakarta: Pustaka Progresif. Zs, Munawir, 2003, h. 17.

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:

- a. Biasanya setelah berwisata kita kan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat meyegarkan pikiran.
- b. Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kita kepada sang pencipta.
- c. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.
- d. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.

C. Tinjauan Tentang Peningkatan dan Standar Keberhasilan Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi.

1. Peningkatan Strategi Pengembangan Masjid

Peningkatan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (couching) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan kariernya. Proses peningkatan ini didasarkan atas usaha untuk meningkatkan sebuah kesadaran kemauan,

keahlian serta keterampilan para elemen dakwah agar proses strategi pengembangan masjid berjalan secara efektif dan efisien.¹⁹

Peningkatan strategi pengembangan masjid ini merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung pemimpin puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi serta proses pengembangan masjid dengan baik. Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada masjid memiliki beberapa keuntungan potensial dalam proses pergerakan pengembangan masjid.

Dalam sebuah proses peningkatan terhadap beberapa prinsip yang akan membawa kearah peningkatan strategi pengembangan masjid. Prinsip tersebut antara lain adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan dalam peningkatan strategi pengembangan masjid.

Proses peningkatan keterampilan pengurus masjid bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan strategi pengembangan untuk tujuan berlangsung ke objek strategi pengembangan masjid yang berbasis wisata religi.

¹⁹ Muhammad Munir, S.Ag.,MA & Wahyu Ilaihi, S.Ag.,MA, *Manajemen dakwah* (jakarta:Cet ke-1 Kencana, 2006), h. 245-246.

2) Membarikan kesempatan untuk berpraktik.

Setelah semua pengarahan diberikan, maka sebaiknya membarikan kesempatan untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan pengarahan-pengarah yang telah difahami.

3) Membantu menumbuhkan rasa percaya diri pengurus masjid.

Dalam hal ini pimpina masjid harus memberikan peluang yang cukup bagi para pengurus masjid untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam mengasai strategi yang digunakan.

4) Memeriksa apakah strategi yang digunakan itu berhasil

Langkah penting dalam program peningkatan adalah dengan meninjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dilaksanakan.²⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan strategi pengembangan masjid bagi para pengurus masjid ini sangat penting untuk berjalannya atau berkembangnya masjid. Agar strategi yang digunakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Standar Keberhasilan Strategi Pengembangan Masjid

Standar keberhasilan dan kriteria keberhasilan strategi pengembangan masjid adalah erat kaitannya dengan perencanaan, sebab perencanaan itulah yang dijadikan standar bila dilihat dari segi

²⁰ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Makasar: Alaluddin University Press, 2011), h. 106.

pengawasan.²¹ J. Panglaykim dan Hazil Tanzil dalam buku Mahmuddin mengemukakan bahwa standar adalah alat-alat yang penting sekali untuk manajemen yang dapat dipergunaan dalam berbagai cara dan untu keperluan, termasuk didalam pelaksanaan strategi.²²

Proses pengendalian strategi adalah penetapan standar atau alat ukur. Dengan standar atau ata ukur ini dapat diketahui apakah perencanaan strategi pengembangan ini berjalan dengan baik atau tidak, atau mengalami kegagalan total. Standar atau alat ukur ada yang berbentuk ukuran kualitas, kuantitas, waktu, biaya. Masing-masing bentuk ukuran tersebut berbeda didalam penerapannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuantitas dalam menentukan peningkatan srategi pengembangan masjid, yaitu kuantitas dari pengunjungnya.

²¹ Mahmuddin, *Manajemen dakwah*, h. 106-107.

²² Mahmuddin, *Manajemen dakwah*, (Makasar: alaluddin university Press, 2011), h.109.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak menekankan kuantum atau jumlah, jadi tidak menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang meletak pada objek penelitian lainnya.²³

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna nilai serta pengertian. Model metode ini dalam pengamatan terhadap data penelitian tidak dibatasi dan solusi dengan variabel, populasi, sampel serta hipotesis. Demikian pula model metode ini kualitatif tidak menggunakan model kuantum serta cara pengukuran secara kualitatif. Oleh karena itu model metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan beberapa aspek yang mungkin ada.²⁴

Dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitatif research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Robrt

²³Kaelan, *Metode penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), h. 5.

²⁴Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 23.

K.Yin sebagai mana dikutip oleh Burhan Bungin, menyebutkan bahwa studi kasus adalah suatu *inkuiri empiris* yang: menyelidiki fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas: dan dinamis: melalui sumber bukti dimanfaatkan.²⁵

Sebagai sebuah metode studi kasus memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri sebagai karakteristik dasar dari studi kasus. Secara lebih rinci studi kasus mengisyaratkan keunggulan-keunggulan berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan studi intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan tema-tema yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka membangun ilmu-ilmu sosial.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan 1 (satu) bulan 28 Juni 2019 sampai dengan 28 Juli 2019 dan lokasi penelitian dilakukan di Masjid Agung Palembang di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

²⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 20.

C. Sumber Data penelitian

Sumber data adalah salah satu data yang paling penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.²⁶ Oleh karena itu, penelitian harus memahami sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti²⁷ yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain sebagai data pelengkap.²⁸

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar belakang penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang suatu yang diteliti. Pemilihan informasi yang diambil dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah menentukan subjek/objek sesuai dengan tujuan

²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 47.

²⁷Ery Rustiyanto, *Statistik Rumah Sakit Untuk Mengambil Keputusan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 8.

²⁸Ery Rustiyanto, *Statistik Rumah Sakit Untuk Mengambil Keputusan*, h. 8.

dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan kebutuhannya.²⁹ Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
2. Memiliki wawasan dalam kegiatan.
3. Informan memiliki kesempatan atau waktu cukup untuk dimintai informasi.

Adapun berdasarkan kriteria di atas, maka yang menjadi informan penelitian ini yaitu, pengurus masjid berjumlah 5 orang yaitu; ketua pengurus, sekretaris, sekretaris pengawas, bidang pendidikan, bidang pemeliharaan dan pembangunan dan pengunjung berjumlah 3 orang. Seluruh informan penelitian yang diwawancarai berjumlah 8 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keandalan (Reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).³⁰

²⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 47.

³⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum mengenai Masjid Agung Kota Palembang, selain itu juga untuk mengetahui Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk mengenali informasi dari responden.

Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian dibawah ini:

Dengan teknik wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi guna mendapatkan informasi mengenai Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

3. Dokumentasi

Data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen masjid, visi, misi, rekaman wawancara yang diteliti. Di samping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian.

Dokumen juga dapat diartikan setiap proses pembuktian yang didasarkan atau sumber apapun, baik bersifat tulisan, lisan, dan gambaran. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kondisi umum, terutama menyangkut keseluruhan fokus peneliti atau berhubungan dengan Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah itu maka data perlu di uji pada keabsahannya. Dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan apabila data penelitian memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atautkah benar.

Demikian juga ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam hal meningkatkan ketekunan, yaitu mengetahui Strategi Pengembangan

Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik dan triangulasi waktu.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan milles dan huberman. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana yang dapat dipahami maknanya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Yang digunakan untuk penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarik kesimpulan merupakan proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih dapat di uji dengan data lapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada dilapangan. Oleh sebab itulah, data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Masjid Agung Kota Palembang terletak di kelurahan. 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Di sebelah timur Masjid Kota Agung Palembang berada di samping jalan Jendral Sudirman. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan jalan guru-guru (berjarak kurang lebih 60 m). Jalan guru-guru sekarang sudah diganti namanya menjadi jalan Fiqih Usman.³¹

Masjid Agung Palembang ini dulunya dikelilingi sungai. Bagian ilir (Timur) berbatasan dengan sungai Tengkuruk. Darat (Utara) berbatasan dengan sungai Sekanak. Dan laut (Selatan) berbatasan dengan keraton Tengkuruk yang sekarang menjadi museum Sultan Mahmud Badarudin II.

1. Sejarah pendirian Masjid Agung Kota Palembang

Perletakan batu pertama Masjid Agung Kota Palembang pada tahun 1738, dan peresmian pada hari senin tanggal 28 Jumadil Awal 115 H atau 26 Mei 1748 M. Masjid Agung Kota Palembang didirikan oleh Sultan Jayo Wikromo (tahun 1724-1758). Masjid Agung Kota Palembang bagian peninggalan dari Kesultanan Palembang Darussalam, dan menjadi salah satu masjid tertua di Kota Palembang. Masjid ini berada di utara Istana Kesultanan Palembang,

³¹ Data Dokumentasi Masjid Agung Kota Palembang, Selasa, 16 Juli 2019.

di Belakang Benteng Kuto Besak yang berdekatan dengan aliran sungai Musi. Secara administratif, berada di Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I, tepat di pertemuan Jalan Merdeka dan Jalan Sudirman pusat Kota Palembang.

Pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Najamudin (masa pemerintahan 1758-1774) menara masjid dibangun. Lokasi menara masjid terpisah dari bangunan utama, dan berada di bagian barat. Pola menara masjid berbentuk segi enam setinggi 20 meter. Rupa menara masjid menyerupai menara kelenteng. Bentuk atam menara masjid teras berpagar yang mengelilingibangunan menara.

Pada tahun 1819 dan 1821 dilakukan pemugaran masjid akibat peperangan besar yang berlangsung selama lima hari berturut-turut. Perbaikan masjid dilakukan oleh pemerintah Hindi Belanda. Atap genteng menara masjid diganti atap sirap. Tinggi menara ditambahkan dengan adanya beranda melingkar.

Perluasan pertama Masjid Agung Kota Palembang dilakukan pada tahun 1897 oleh Pangeran Nata Agama Karta Manggala Mustofa Ibnu Raden Kamaluddin. Lahan yang dijadikan areal kawasan masjid merupakan wakaf dari Sayyid Umar bin Muhammad Assegaf Althoha dan Sayyid Achmad bin Syech Shahab. Kemudian nama Masjid Sultan diubah menjadi Masjid Agung Kota Palembang.

Perbaikan dan perluasan masjid dilakukan kembali pada tahun 1893. Pada tahun 1916 bangunan menara masjid disempurnakan.

Kemudian pada tahun 1930, dilakukan perubahan struksur pilar masjid. Yakni menambah jarak pilar dengan atap menjadi 4 meter. Pada kurun tahun 1966-1969 dibangun lantai kedua. Luas masjid menjadi 5.520 meter persegi dengan daya tampung 7.750 jamaah. Pada tanggal 22 Januari 1970 dimulai pembangunan menara baru ini setinggi 45 meter, mendampingi menara asli bergaya Cina. Renovasi Masjid Agung Kota Palembang diresmikan pada tanggal 1 Februari 1971.³²

Saat terjadi perang antara masyarakat Palembang dengan Belanda di tahun 1659 M, sebuah masjid terbakar. Masjid tersebut merupakan masjid yang dibangun oleh Sultan Palembang kala itu, Ki Gede Ing Suro, yang berlokasi di Karaton Kuto Gawang. Beberapa tahun kemudian, tepatnya di tahun 1738 M, Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikromo membangun kembali Masjid tepat di lokasi berdirinya masjid yang terbakar.³³

Pembangunan masjid yang baru memakan waktu yang cukup lama, hingga pada 26 Mei 1748 atau pada 28 Jumadil Awal 1151 tahun Hijriah, masjid tersebut baru diresmikan berdiri. Di awal pembangunannya, masjid Agung Palembang disebut oleh masyarakat dengan nama Masjid Sulton. Nama tersebut merujuk pada

³² Data Masjid Agung Palembang, *Sejarah Perkembangan Masjid Agung Palembang*, Selasa, 16 Juli 2019

³³ Data Masjid Agung Palembang, *Sejarah Perkembangan Masjid Agung Palembang*, Selasa, 16 Juli 2019

pembangunan masjid yang diketuai dan dikelola secara langsung oleh Sultan Mahmud Badarudin jaya Wikromo.

Masjid Agung Palembnag sebagai salah satu masjid tertua yang ada di nusantara sudah mengalami berbagai renovasi. Salah satu renovasi terbesar terjadi pada tahun 1999. Renovasi yang dilakukan oleh Gubernur Laksamana Muda Haji Roshita Arsyad tidak hanya memperbaiki bagian yang rusak, tetapi juga merestorasi bangunan masjid dengan menambah tiga bangunan baru. Ketiga bangunan tersebut antara lain, bangunan di bagian selatan masjid, di bagian utara, dan bagian timur. Pada renovasi dan restorasi ini, kuba masjid juga mengalami perbaikan di berbagai sisi.

Dilihat dari bentuknya, Masjid Agung Palembang mempunyai ciri khas perpaduan tiga kebudayaan, yaitu kebudayaan Indonesia, Eropa dan Tiongkok. Tiga ciri kebudayaan tersebut merekat dalam setiap lekuk bangunan masjid. Pintu utama masjid misalnya, menunjukkan adanya pengaruh kebudayaan Eropa. Pada bagian atap masjid, terlihat adanya pengaruh Tiongkok, mengingat bentuk atap masjid yang menyerupai bentuk kelenteng.

Sementara pada ciri khas yang erat kaitannya dengan kebudayaan nusantara. Ujung manara berbentuk kerucut seperti tumpeng. Tumpeng atau bentuk gunung dalam kebudayaan nusantara mempunyai makna yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alamnya, dan manusia dengan sesama.

Mengingat Masjid Agung Palembang merupakan salah satu peninggalan sulta, maka berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia MA/233/2003 tertanggal 23 Juli 2003, masjid ini ditetapkan sebagai salah satu masjid nasional. Kemudian pada tahun 2009, berdasarkan UU No 5 tahun 1992 tentang bangunan cagar budaya, serta Surat Peraturan Menteri No PM19/Um.101/MKP/2009, Masjid Agung Palembang juga menjadi salah satu bangunan cagar budaya yang dilindungi pemerintah.³⁴

Masjid Agung Palembang mempunyai berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari hingga bulanan dan tahunan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di Masjid Agung Palembang adalah shalat rawatib lima waktu dan dakwah masjid, hal ini sejalan dengan tujuan utama pembangunan masjid, yaitu untuk mengingat Allah dan memperkenalkan Islam. Sementara kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu adalah pengajian kitab Kuning yang dipimpin langsung ulama-ulama Kota Palembang. Menariknya, tiap Ramadhan tiba, masjid Agung Palembang ini kerap mengadakan pembacaan Al-quran satu juzz satu malam yang dilaksanakan setelah selesai shalat trawih selama satu bulan penuh.³⁵

³⁴ Data Masjid Agung Palembang, *Sejarah Perkembangan Masjid Agung Palembang*, Selasa, 16 Juli 2019

³⁵ Data Masjid Agung Palembang, *Sejarah Perkembangan Masjid Agung Palembang*, Selasa, 16 Juli 2019

2. Visi, Misi Dan Tujuan Masjid Agung Kota Palembang

Setiap lembaga / organisasi didirikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu perencanaan tindakan yang melalui Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi dan Tujuan Masjid Agung Kota Palembang yaitu:

a. Visi

Menjadikan Masjid Agung Kota Palembang Sebagai Pusat Masjid Teladan, Serta Menjadi Pusat Pembinaan Umat Dan Ukhwah Islamiyah Di Sumatera Selatan Sebagai Masjid Agung Nasional.³⁶

b. Misi

1. Menjadikan Masjid Agung Kota Palembang sebagai percontohan bagi masjid-masjid lain di wilayah Sumatera Selatan.
2. Melalui Masjid Agung Kota Palembang meningkatkan mutu kehidupan umat secara terpadu dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia berdasarkan faham Islam Ahlussunah Waljamaah dalam bidang Aqidah dan Mazhab Syafe'idalam bidang Fiqih khususnya pelaksanaan peribadatan.
3. Menjadikan Masjid Agung Kota Palembang sebagai wahana pemberdayaan masyarakat ber Akhlaqul Karimah untuk peningkatan kesejahteraan umat.

³⁶ Data Masjid Agung Palembang, *Visi, Misi dan Tujuan Masjid Agung Palembang*, Selasa, 16 Juli 2019.

4. Membina dan meningkatkan peran serta generasi muda dalam memakmurkan Masjid Agung Kota Palembang sebagai kader penegak kemajuan umat.
5. Menjadikan Masjid Agung Kota Palembang sebagai wadah untuk meningkatkan Ukhuwah antar Ulama, Umroh, Umat dan Masyarakat Luas.
6. Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religi dan kebanggaan masyarakat Palembang.³⁷

Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan.

c. Tujuan

Menjadikan Masjid Agung Kota Palembang sebagai Masjid Nasional, *icon* kebanggaan masyarakat Palembang, *icon* wisata religi, untuk membina umat dalam persatuan dan menjadikan umat dalam peningkatan pengembangan agama, mengembangkan pendidikan umat, menjadikan sebagai tempat bersilaturahmi, musyawarah dan muamalah (berekonomi).³⁸

³⁷ Data Masjid Agung Palembang, *Visi, Misi dan Tujuan Masjid Agung Palembang*, Selasa, 16 Juli 2019.

³⁸ Data Masjid Agung Palembang, *Visi, Misi dan Tujuan Masjid Agung Palembang*, Selasa, 16 Juli 2019.

3. Program Kegiatan Masjid Agung Kota Palembang

Masjid Agung Kota Palembang dalam upaya untuk mencapai tujuan menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan yang sejalan dengan visi dan misi untuk mencapai tujuan itu sendiri, adapun beberapa program yang dibentuk oleh pengurus Masjid Agung Kota Palembang yang juga bekerja sama dengan Pemkot, Pemda dan Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Selatan yaitu:

1. Cawisan Rutin Ba'da Sholat Rawatib
2. Pengajian Rutin Ibu-Ibu
3. Pembinaan Mualaf
4. Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid
5. Pembinaan Anak Yatim
6. Pelayanan Mobil Jenazah
7. Pelayanan Musfir
8. Pembinaan TK/TPA
9. Pendidikan TK Islam
10. Pendidikan Usia Dini (PAUD)
11. Pendidikan Kader Ulama (Program 3 Bulan, 6 Bulan, dan 1 Tahun)
12. Pengajaran Kitab Kuning
13. Pelatihan Imam, Khotib dan Bilal Jenazah
14. Peringatan Hari-Hari Besar Islam
15. Biro Konsultasi Agama

16. Pendidikan Madrasah Diniyah

17. Sekolah Dasar Islam Darussalam³⁹

4. Sarana Prasarana

Daftar Investasi Barang Masjid Agung Kota Palembang

Palembang Provinsi Sumatera Selatan antara lain:

1) Ruang sholat Masjid Agung Kota Palembang

Tabel 1.1

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
1	Ambal		300 Roll	Bagus
2	Mimbar Besar	Meubeler	1 Set	Bagus
3	Mimbar Kecil	Meubeler	1 Set	Bagus
4	Kursi Lipat		3 Unit	Bagus
5	Kursi Stenlis Futura	Futura	5 Unit	Bagus
6	<i>Vacum Cleaner</i> 5 PK	LUX	8 Unit	Bagus
7	Kipas Angin Dinding	<i>Regency</i>	25 Unit	Bagus
8	Tempat Sandal/Sepatu	Meubeler	17 Unit	Bagus
9	<i>Speaker</i>	<i>Peavy</i>	12 Unit	Bagus
10	Lemari + Cermin Mukenah	Meubeler	2 Unit	Bagus
11	Lemari Kaca Al-qur'an	Aluminium	10 Unit	

Sumber: Data Dokumentasi, Masjid Agung Kota Palembang, Tanggal 20 Juli

2019.

2) Ruang Imam Masjid Agung Kota Palembang

Tabel 1.2

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
-----------	---------------	---------------	----------------------	----------------

³⁹ Data Masjid Agung Palembang, *Program Kegiatan masjid Agung Palembang*, Selasa, 16 Juli 2019.

1	TV Layar Datar 32"	Samsung	1 Unit	Bagus
2	Komputer Dekstop	ZOTAC	1 Set	Bagus
3	Ups	ICA CE600	1 Unit	Bagus
4	Kabel Input Audio Komp Mono		1 Unit	Bagus
5	<i>Modem Speedy</i>		1 Set	Bagus
6	Skejul Sholat			Bagus
7	Mesin Running Text		1 Unit	Bagus
8	Lemari Kayu 2 Pintu	Meubeler	1 Unit	Bagus
9	Meja Setengah Biro	Meubeler	2 Unit	Bagus
10	Meja Akad Nikah	Meubeler	1 Unit	Bagus
11	Taplak Meja Akad		1 Pcs	Bagus
12	Taplak Meja Akad		1 Pcs	Bagus
13	Lemari Perpustakaan	Meubeler	1 Unit	Bagus
14	Air Conditioner 2 PK	Daikin	1 Unit	Bagus
15	Infokus	Epson	1 Set	Bagus
16	Meja Infokus		1 Unit	Bagus
17	Tiang dudukan Al-quran		2 Unit	Bagus
18	Kursi Manager		2 Unit	Bagus
19	Kabel Input Audio Komp Setero		1 Unit	Bagus
20	Kipas Dinding Tornado		1 Unit	Bagus
21	Cermin		1 Pcs	Bagus
22	<i>White Board</i>		1 Pcs	Bagus

Sumber: Data Dokumentasi, Masjid Agung Kota Palembang, Tanggal 20 Juli

2019.

3). Ruang VIP Masjid Agung Kota Palembang.

Ruangan ini digunakan untuk ruangan rapat, untuk tamu yang datang seperti Gubernur, DPR, Pemkot, Pemda dan ulama-ulama besar.

Tabel 1.3

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
1	Air Conditioner 2 PK	Sharp	2 Unit	Bagus
2	Kipas Angin	Miyako	1 Unit	Bagus
3	Kursi Tamu	Maubeler	1 Set	Bagus
4	Kursi Stenlish Merah	Futura	5 Pcs	Bagus
5	Dispenser	Denpo	1 Pcs	Bagus
6	Lemari Biling Kabinet		1 Pcs	Bagus
7	Apar	ABC	1 Tabung	Bagus

Sumber: Data Dokumentasi, Masjid Agung Kota Palembang, Tanggal 20 Juli

1) Ruang *soundsystem* Masjid Agung Kota Palembang

Tabel.1.4

N O	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
1	Mixer 16 Channel	<i>Peavey</i>	1 Unit	Bagus
2	Power Amplifier 500	<i>Peavey</i>	1 Unit	Bagus
3	Power Amplifier 1500	<i>Peavey</i>	3 Unit	Bagus
4	Power Amplifier	<i>Bosch</i>	2 Unit	Bagus
5	Equalizer	<i>MA Mcllelland</i>	1 Unit	Bagus
6	Compac Disk Player	Tascam	1 Unit	Bagus
7	Digital Multiple	<i>MA Mcllelland</i>	1 Unit	Bagus
8	Power Distributor	<i>MA Mcllelland</i>	1 Unit	Bagus
9	Warles Mix 2	<i>Shure</i>	1 Set	Bagus
10	Warles Mix 2	Sekaku	1 Set	Bagus
11	Warles Mix 1	Sekaku	1 Set	Bagus
12	Clipon Warles	<i>Sennheniser</i>	2 Unit	Bagus
13	Mix Clipon Warles telinga muka		2 Unit	Bagus
14	VCD Player	<i>Polytron</i>	1 Unit	Bagus
15	VCD Player	<i>Visonic</i>	1 Unit	Rusak
16	Dynamix Mixrofon	<i>AV-Jefe</i>	3 Unit	Bagus
17	Dynamix Mixrofon	<i>Shure SM58</i>	2 Unit	Bagus
18	Dynamix Mixrofon	AKG	1 Unit	Bagus

19	Kabel Mixrofon 25 M		4 Unit	Bagus
20	Kabel Mixrofon 15 M		5 Unit	Bagus
21	Kabel Mixrofon 10 M		3 Unit	Bagus
22	Kabel Mixrofon 8 M		2 Unit	Bagus
23	Kabel Mixrofon 5 M		2 Unit	Bagus
24	Kabel Mixrofon 2 M		5 Unit	Bagus
25	Kabel Mixrofon 2 M		6 Unit	Bagus
26	Regulator 10000 watt	MatsuMoto	1 Unit	Bagus
27	Warles	DAT MG677U	1 Unit	Bagus
28	Warles	TOA	1 Unit	Bagus
29	Clipon Mixrofon Kabel	TOA	1 Unit	Bagus
30	Clipon Mixrofon Kabel	KREZT	2 Unit	Rusak
31	Clipon Mixrofon Kabel	TECT	2 Unit	Rusak
32	Kipas Angin	Maspion	1 Unit	Bagus
33	Power Amplifier	TOA 2A1121	1 Unit	Bagus
34	Mixrofon Meeting/Podium	KREZT	1 Unit	Bagus
35	Mixrofon Meeting/Podium	BM302	1 Unit	Bagus
36	Mixrofon Meeting/Podium	Sound	1 Unit	Rusak
37	Sirine dn Adapter 5 Ampere	CrestD28	1 Unit	Bagus
38	Speaker PR10	Mix 290	14 Unit	Bagus
39	Bass Reflex Speaker		2 Set	Bagus
40	Horn Speaker/Corong Speaker	Peavey PR10	8 Unit	Bagus
41	Horn Speaker/Corong Speaker	Pretige PG-	4 Unit	Bagus
42	Headphone	8458	1 Unit	Bagus
43	Box Lemari Sound System	Bosch	1 Unit	Bagus
44	Box Koper Mixer	LBC3493	1 Unit	Bagus
45	Lemari Kayu Pentimpan Alat	Bosch	1 Unit	Bagus
46	Lemari Besi Tempat Sound	LBC3493	1 Unit	Bagus
47	Lama	KREZT	1 Unit	
	Box Plastik Besar	04p240		

Sumber: Data Dokumentasi Masjid Agung Kota Palembang, Tanggal 20 Juli

2019.

2) Ruang *Islamiccenter* Masjid Agung Kota Palembang

Tabel.1.5

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
----	--------	--------	---------------	---------

1	<i>Mixer 12 Channel</i>	Yamaha	1 Unit	Bagus
2	<i>Distributir Power 12 Channel</i>	Protea	1 Unit	Bagus
3	<i>Equalizer</i>	DBX	1 Unit	Bagus
4	<i>Crossover</i>	DBX	1 Unit	Bagus
5	<i>Power Amplifier</i>	TOA ZA2240	1 Unit	Bagus
6	<i>Power Amplifier</i>	Protea PA62	2 Unit	Bagus
7	<i>Power Amplifier</i>	Camco CMX 700	1 Unit	Bagus
8	<i>Coloum Speaker 8"</i>	TOA	4 Unit	Bagus
9	<i>Coloum Speaker 10"</i>	Protea	6 Unit	Bagus
10	<i>Coloum Speaker 15"</i>	Profesional Spkr	2 Unit	Bagus
11	<i>Coloum Speaker 18"</i>	Profesional Spkr	2 Unit	Bagus
12	<i>Box Sound System</i>	Shure SM58	1 Unit	Bagus
13	<i>Kabel Microfon 20 M</i>		2 Unit	Bagus
14	<i>Dynamic Mixrofon</i>		2 Unit	Bagus
15	<i>Air Conditioner 1 PK</i>	Daikin	12 Unit	Bagus

Sumber: Data Dokumentasi Masjid Agung Kota Palembang, Tanggal 20 Juli

2019.

3) Bagian Dalam Masjid Masjid Agung Kota Palembang

Tabel.1.6

NO	URAIAN	Produk	Jumlah Barang	Kondisi
1	Komputer PC	HP	1 Set	Bagus
2	Komputer PC	<i>Build Up</i>	1 Set	Bagus
3	Speaker Simbada	Simbada	1 Set	Bagus
4	Printer Canon mp237	Canon	1 Pcs	Bagus
5	Printer Canon IP2770	Canon	1 Pcs	Bagus
6	TV LED	<i>Changkhong</i>	1 Unit	Bagus
7	Air Conditioner 5 PK	<i>Panasonic</i>	8 Unit	Bagus
8	Lemari Rak Kayu/Kaca		1 Unit	Bagus
9	Dispenser	Cosmos	1 Unit	Rusak
10	Lemari Rak Buku Kayu		1 Unit	Bagus
11	Kipas Angin Tegak	Miyako	1 Unit	Bagus
12	Kipas Angin Plafon	Cosmos	1 Unit	Bagus
13	Apar	ABC Powder	1 Unit	Bagus
14	Tong Sampah Besar	<i>Greenleaf</i>	1 Unit	Bagus

15	Kursi Tamu		1 Set	Bagus
16	Kursi Manager		2 Unit	Bagus
17	Kursi Direktur		3 Unit	Bagus
18	Meja Setengah biro		6 Unit	Bagus
19	Stavol	Kyoma	1 Unit	Bagus
20	Ups		1 Unit	Rusak
21	Komputer PC	Build Up	1 Set	Bagus
22	Telp Fax	Panasonic	1 Unit	Bagus
23	Modem Spedy		1 Unit	Bagus

Sumber: Data Dokumentasi Masjid Agung Kota Palembang, Tanggal 20 Juli

2019.

5. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus Masjid Agung Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

Periode 2018-2022

Tanggal 24 Januari 2018

Tabel 1.7



-
- | | |
|---|---|
| 1. Bidang Peribadatan | : H. M. Farhan Sulhani, S Pd.I, AL-Hafizd |
| 2. Bidang Pendidikan | : Drs. Dheini Abdullah |
| 3. Bidang Pembangunan
Dan Pemeliharaan | : Bambang Sugiana |
| 4. Bidang Pelayanan Umat
Dan Humas | : RM. Ikhsan, SH, MH |
| 5. Bidang Dakwah & Pembinaan
Generasi Muda | : Ir. H. Abdullah Sagaf, SE |

mebutuhkan informan sebagai narasumber dalam penelitian mengenai Strategi Pengembangan Masjid Berbais Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Adapun para informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

7). Tabel Informan Penelitian

Tabel 1.8

No	Nama	Jabatan
1.	KHS. H. Andi Syarifuddin, S.Ag	Ketua Pengurus
2.	KGS. Muhammad Nuddin Halim, A.Md	Sekretaris
3.	Muhammad Syukri, S.Ag.,SH.,MH	Sekretaris Pengawas
4.	Drs. Dheini Abdullah	Bidang Pendidikan
5.	Bambang Sugiana	Bidang Pemeliharaan dan

		Pembangunan
6.	Yuliani Zamsri	Jemaah Masjid
7.	Apriyan Saudi	Jemaah Masjid
8.	Ainul Mardiah	Jemaah Masjid

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Dikota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

Masjid Agung Kota Palembang menggunakan beberapa strategi untuk mengembangkan, memakmurkan dan memajukan masjid berbasis wisata religi. Untuk dapat mensukseskan penyelenggaraan strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi ini dibutuhkan strategi yang baik. Strategi sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pengembangan Masjid Agung di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dalam mencapai tujuannya.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan merupakan 4 fungsi manajemen yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan penyelenggaraan Strategi Pengembangan Masjid

Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Dengan adanya 4 fungsi manajemen tersebut akan memudahkan terlaksanannya program kerja dengan lancar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Seksi penyelenggaraan Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.⁴⁰

Berikut ini adalah data dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai Starategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang provinsi Sumatera Selatan. Strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang didahului dengan membuat rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan Masjid Agung Kota Palembang khususnya Seksi Penyelenggara kepengurusan masjid dalam melaksanakan strategi pelayanan pengunjung. Dalam membuat suatu kegiatan, tentunya hal yang pertama dilakukan adalah menyusun rencana atau strategi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak KHS. H. Andi Syariffudin, S.Ag selaku ketua pengurus Masjid Agung Kota Palembang mengatakan bahwa:

⁴⁰ Hasil Observasi Penulis.

“untuk mengembangkan Masjid Agung Kota Palembang intinya yaitu, dengan melayani pengunjung masjid, mulai dari pelayanan pengunjung ingin memasuki masjid mereka diberi tahu tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan ketika ingin memasuki masjid seperti, penempatan sandal/sepatu, pengambilan air wudhu, dan tempat shalat. Pengunjung masjid tidak boleh sembarangan untuk memasuki masjid mereka tidak boleh mengenakan kaos kaki.⁴¹

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Syukri, S.ag.,SH.,MH, selaku Sekretaris Pengawas mengatakan:

“Strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi meliputi pelayanan pengunjung, penyediaan perpustakaan di lantai tiga. Perpustakaan ini menyediakan berbagai macam buku untuk untuk dibaca oleh para pengunjung masjid. Penyediaan pemandu wisata apabila pengunjung ingin mengetahui tentang Masjid Agung Kota Palembang lebih dalam lagi.menyediakan taman untuk bersantai dan berfoto untuk para pengunjung apabila mereka ingin mengabadikan momen mereka di Masjid Agung Kota Palembang.⁴²

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di Kantor kepengurusan Masjid Agung Kota Palembang, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Palembang merupakan penentu serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam melayani pengunjung masjid di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah penetapan rencana, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Kota Palembang adalah pengorganisasian. Pengorganisasian sangat penting dilakukan dengan

⁴¹ Wawancara dengan Andi Syariffudin, Selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Palembang, Pada Tanggal 16 juli 2019.

⁴² Wawancara dengan Muhammad Syukri, Selaku Sekretaris Pengawas Masjid Agung Palembang, Pada Tanggal 16 Juli 2019.

tujuan memberikan pembagian tugas kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing staf.

Adapun susunan staf pengurus Masjid Agung Kota Palembang yang menjadi Ketua pengurus Bapak KMS. H. Andi Syarifuddin, S.Ag, dan anggotanya adalah staf-staf dari bagian-bagian lainnya.. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beliau yang mengatakan bahwa:

“Jumlah pengurus Masjid Agung Palembang terbagi dalam beberapa bagian yaitu di kepengurusan ada 5 orang yaitu saya sebagai ketua pengurus masjid, ketua umum masjid (Ir. KGS. H. Ahmad Sarnubi), Sekretaris Umum (Ir. H. R.A. Rachman Zeth,M.Si, sekretaris (KGS. Muhammad Nuhdin Halim, A.Md, bendahara (R.H.A.Sobri, SE, kemudian bagian (Drs. H.A.Zaidan Djauhary), bagian pengawas (Mukti Sulaiman,SH), bagian peribadatan (H.M. Farhan Sulhani, S.Pd.i Al-Hafizd), bagian pendidikan (Drs. Dheini Abdullah), bagian pembangunan dan pemeliharaan (Bambang Sugiana), bagian pelayanan umat dan humas (RM.Ihsan,SH,MH) bagian dakwah dan pembinaan generasi muda (Ir.H.Abdullah Sagaf,SE).⁴³

Pernyataan yang hampir sama diungkapkan oleh bapak Bambang Sugiana selaku Pelaksana bagian pembangunan dan pemeliharaan mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan pelayanan dapat dicapai berkat adanya koordinasi dan kerjasama yang baik dan dengan penuh rasa tanggung jawab oleh para Staf dan ini harus sesuai dengan posisi pengurus Masjid Agung Kota Palembang dan penugasan masing-masing, sehingga dalam memberikan pelayanan kepada jemaah masjid bisa optimal. Maka dari itu penyusunan staf dalam kepengurusan Masjid Agung Kota Palembang sangat penting demi terlaksananya strategi dan

⁴³ Wawancara dengan Andi Syarifuddin, Selaku Ketua Pengurus Masjid Agung Palembang, Pada Tanggal 17 Juli 2019.

pelayanan yang baik sesuai prosedur yang sudah ditentukan."⁴⁴

Diwaktu yang berbeda, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Syukri, S.Ag.,SH.,MH selaku sekretaris pengawas Masjid Agung Kota Palembang mengenai pembagian tugas kepada para Staf untuk memberikan pelayanan dan penerapan strategi, beliau mengatakan:

“Penentuan tugas dan bagiannya yang menentukan ketua umum kepengurusan Masjid Agung Kota Palembang dan pemerintahan Kota Palembang. Penentuan bagian berdasarkan keahlian dan pengalamannya. Kenapa seperti itu, agar kita bisa menguasai bidang yang sudah diamanahkan, dan kita juga bisa maksimal dalam menyelesaikan pekerjaan.”⁴⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas bahwa setiap Staf akan diberikan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dibidangnya. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing Staf dapat dengan leluasa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tahap selanjutnya adalah menjalin hubungan koordinasi antar Staf agar terbentuk suasana kerja yang menyenangkan dan terjalin keterbukaan dalam menyelesaikan tugasnya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah dilakukan perencanaan dan pengorganisasian maka tahap selanjutnya pelaksanaan pelayanan. Pelaksanaan merupakan gerak aksi implementasi program yang telah direncanakan. Hasil

⁴⁴ Wawancara dengan Bambang Sugiana, Selaku Pengurus Bagian Pembangunan dan Pemeliharaan Masjid Agung Palembang, Pada Tanggal 17 Juli 2019.

⁴⁵Wawancara dengan Mumahhmad Syukrii, Selaku Sekretaris Pengawas Masjid Agung Palembang. Pada Tanggal 18 Juli 2019.

wawancara dan observasi peneliti mengenai bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan oleh Masjid Agung Kota Palembang sebagai berikut:

1) Pelayanan Pengunjung Masjid

Berdasarkan wawancara kepada bapak Bambang Sugiana mengenai prosedur pelayanan pengunjung di Masjid Agung Kota Palembang Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, beliau menjawab:

“Pelayanan paengunjung masjid dilakukan mulai dari pengunjung datang ke Masjid Agung Kota Palembang, yakni pengunjung diberi tahu mengenai tata cara memasuki masjid seperti peletakkan tempat sandal/sepatu, tempat pengambilan air wudhu, tempat pelaksanaan sholat untuk lai-laki dan perempuan, dan tempat istirahat untuk laki-laki dan perempuan..”⁴⁶

Hal senada disampaikan Bapak Drs.Dhenini Abdullah, selaku kepala bidang pendidikan yang mengatakan:

“pelayanan pengunjung dilakukan bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung masjid agar dapat menikmati kenyamanan dan keindahan pada masjid. Pelayanan ini juga bertujuan untuk ketertiban pengunjung masjid.”⁴⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di Kantor Kepengurusan Masjid Agung Kota Palembang, peneliti menyimpulkan bahwa pelayanan pengunjung masjid adalah salah satu strategi yang dilakukan untuk menarik masyarakat agar

⁴⁶Wawancara dengan Bambang Sugiana, Selaku Ketua Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan, Pada Tanggal 18 Juli 21019.

⁴⁷Wawancara dengan Muhammad Nuhdin Halim, Selaku Sekretaris Pengurus Masjid Agung Palembang, Pada tanggal 18 Juli 2019.

mereka tertarik untuk mengunjungi dan mengenal Masjid Agung Kota Palembang lebih dalam lagi.

2) Perpustakaan Masjid

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak KGS. Muhammad Nuhdin Halim, A.Md selaku sekretaris pengurus Masjid Agung Kota Palembang, mengenai perpustakaan masjid, beliau menjawab:

“Perpustakaan masjid berfungsi untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk menambah wawasan pengunjung dan agar mereka tidak merasa bosan saat beristirahat di masjid. Perpustakaan masjid menyediakan berbagai macam buku bacaan dan jumlah bukunya juga memadai”⁴⁸

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Bambang Sugiana, selaku kepala bidang pembangunan dan pemeliharaan Masjid Agung Kota Palembang mengatakan bahwa:

“Perpustakaan masjid di letakkan di lantai tiga bertujuan supaya pengunjung dapat melihat keindahan Masjid Agung Kota Palembang dari atas. Perpustakaan masjid dilengkapi oleh fasilitas Wifi, AC dan kipas angin.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan masjid adalah salah satu bentuk wisata religi yang ada di Masjid Agung Kota Palembang. Perpustakaan masjid menjadi salah satu daya tarik untuk

⁴⁸Wawancara dengan Bambang Sugianai, Selaku Kepala Bidang Pembanguna dan Pemeliharaan Masjid Agung Palembang, Pada Tanggal 18 Juli 2019.

pengunjung agar mereka mendapatkan kenyamanan didalam Masjid Agung Palembang.

3) Taman Masjid

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Syukri, S.Ag.,SH.,MH selaku sekretaris pengawas Masjid Agung Palembang, beliau menjawab:

“Taman masjid bertujuan untuk menambah daya tarik untuk pengunjung, untuk memperindah masjid, dan dapat menambah keasrian masjid dikarena kota Palembang saat ini sudah banyak polusi udara dengan adanya taman maka polusiudara tersebut dapat teratasi.”⁴⁹

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak KGS.Muhammad Nuhdin Halim, A.Md selaku sekretaris pengurus Masjid Agung Palembang yang mengatakan:

“Taman Masjid bertujuan untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung agar mereka dapat menikmati pelayanan yang ada di Masjid Agung Kota Palembang.”⁵⁰

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa taman masjid merupakan bentuk daya tarik untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung, untuk menangani menangani polusi udara terhadap Masjid Agung Kota Palembang.

4) Masjid Yang Mengunsun Tiga Konsep Kebudayaan

Masjid yang mengunsun tiga konsep kabudayaan yaitu kebudayaan Indonsia, Eropa, dan Tiongkok. Berdasarkan hasil

⁴⁹Wawancara dengan Muhammad Syukri, Selaku Sekretaris Pengurus Masjid Agung Palembang, Pada tanggal 18 Juli 2019.

⁵⁰Wawancara dengan Andi Syariffudin, Selaku Sekretaris Pengurus masjid agung palembang, Pada Tanggal 18 juli 2019.

wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak KMS. H. Andi

Syariffudin, S.Ag mengatakan:

“Masjid Agung Kota Palembang merupakan ciri khas dan daya tarik dari masjid ini, Masjid Agung Kota Palembang mempunyai arsitektur yang unik. Tiga konsep kebudayaan ini dapat dilihat dari bangunan pintu utama masjid yang mengusun konsep Eropa, bentuk atap masjid berbentuk kelenteng mengusun konsep Tiongkok, dan manara masjid mengusun konsep Indonesia yang bagian atas manara berbentuk kerucut.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Masjid Agung Kota Palembang masjid yang mengusun konsep tiga kebudayaan merupakan daya tarik utama untuk dijadikan objek wisata religi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Perkembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

Pelaksanaan penerapan strategi perkembangan Masjid Agung Kota Palembang tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi perkembangan masjid. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Masjid Agung Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan mengenai faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi pengembangan Masjid Agung Kota Palembang Bapak KMS.H.Andi Syariffudin,S.Ag menyatakan:

“Pendukungnya dari ketersediaan sarana dan prasaran seperti Sistem Komputerisasi yang sangat membantu dalam penyebarluasan mengenai informasi Masjid Agung Kota

⁵¹Wawancara dengan Andi Syariffudin, Selaku Sekretaris Pengurus masjid agung Palembang, Pada Tanggal 18 juli 2019.

Palembang kepada masyarakat luas. Adanya kepengurusan tenaga ahli yang berpengalaman didalam melakukan pelayanan jemaah masjid meningkat setiap tahun. Ketersediaan SDM remaja dan pemuda masjid dalam penjagaan, pemeliharaan, dan pengelolaan kegiatan yang ada di Masjid Agung Kota Palembang, sedangkan penghambatnya pendanaan yang kurang dari pemerintah dalam pembangunan maupun pemfasilitasan masjid.”⁵²

Pernyataan yang senada pada waktu yang berbeda disampaikan oleh Bapak Muhammad Syukri, S.Ag.,SH.,MH selaku Sekretaris Pengawas Masjid Agung Palembang:

“Faktor pendukung dilihat dari geografis kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan memiliki 18 kecamatan dan 107 kelurahan (dari total 236 kecamatan, 383 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatera Selatan) hal ini cukup luas untuk pengembangan Masjid Agung Kota Palembang. Sarana dan prasarana memadai. Tenaga operasional Masjid Agung Palembang tersedia. Sedangkan faktor penghambatnya ada masyarakat yang belum mengetahui atau menguasai jalan di kota Palembang sehingga membuat mereka kesulitan untuk mencari lokasi Masjid Agung Kota Palembang.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Masjid Agung Palembang Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di Masjid Agung Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Tersedianya akomodasi dan transportasi yang memudahkan pengunjung untuk mengunjungi Masjid Agung Kota Palembang.

⁵²Wawancara dengan H.Silahuddin, Selaku Kasi Penyelenggara Haji dan Umroh, Pada Tanggal 12 Juni 2019.

⁵³Wawancara dengan Zuhazdi, Selaku Staf Keuangan Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh, Pada Tanggal 13 Juni 2019.

- b. Letak geografis kota Palembang yang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan cukup luas untuk mengembangkan Masjid Agung Kota Palembang
 - c. Masyarakat di Kota Palembang mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga lingkungan masyarakat yang agamis tersebut sangat mendukung proses pengembangan Masjid Agung Kota Palembang.
 - d. Jumlah pengurus Masjid Agung Kota Palembang sudah mencukupi dalam memberikan pelayanan kepada jemaah dengan memiliki rata-rata tingkat akademik sarjana dan pengalaman dibidangnya.
 - e. Koordinasi dan kerjasama antar instansi pemerintah cukup baik sehingga dapat mendukung strategi pengembangan Masjid Agung Kota Palembang yang berbasis wisata religi
2. Faktor penghambat
- a. Adanya masyarakat yang belum mengetahui atau menguasai jalan yang ada di Palembang sehingga mereka kesulitan dalam menuju lokasi Masjid Agung Kota Palembang
 - b. Kurangnya pendanaan dari pemerintah sehingga Masjid Agung Kota Palembang belum maksimal dalam pembangunan dan pemenuhan fasilitas untuk pengunjung.

3. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera

Strategi adalah pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Dalam rangka mencapai kesuksesan suatu strategi tersebut, diperlukan manajemen strategi yang tepat, Masjid Agung Palembang menggunakan strategi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

a. Perencanaan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Masjid Agung Palembang, Manajemen strategi pengembangan masjid dimulai dari pelayanan pengunjung masjid. Pelayanan pengunjung masjid adalah salah satu strategi yang dilakukan untuk menarik masyarakat agar mereka tertarik untuk mengunjungi dan mengenal Masjid Agung Kota Palembang.

b. Pengorganisasian

Setelah bidang-bidang pelayanan yang telah terencana selanjutnya dilakukan pengorganisasian pengurus Masjid Agung Kota Palembang. Pengorganisasian dimaksudkan memberikan pembagian

tugas kerja yang menjadi tanggung jawab masing-masing bagian dan menetapkan mekanisme kerja kesesuaian antar bidang keahlian dan pekerjaan. Pengorganisasian yang dilakukan di Masjid Agung Kota Palembang ketua pengurus masjid (KMS. H. Andi Syariffudin, S.Ag), ketua umum masjid (Ir. KGS. H. Ahmad Sarnubi), Sekretaris Umum (Ir. H. R.A. Rachman Zeth, M.Si, sekretaris (KGS. Muhammad Nuhdin Halim, A.Md, bendahara (R.H.A.Sobri, SE, kemudian bagian (Drs. H.A.Zaidan Djauhary), bagian pengawas (Mukti Sulaiman, SH), bagian peribadatan (H.M. Farhan Sulhani, S.Pd.i Al-Hafizd), bagian pendidikan (Drs. Dheini Abdullah), bagian pembangunan dan pemeliharaan (Bambang Sugiana), bagian pelayanan umat dan humas (RM.Ihsan, SH, MH) bagian dakwah dan pembinaan generasi muda (Ir.H.Abdullah Sagaf, SE)

c. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan dan pengorganisasian maka selanjutnya pelaksanaan Strategi pengembangan. Strategi yang digunakan oleh Masjid Agung Kota Palembang antara lain perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid adalah salah satu bentuk wisata religi yang ada di Masjid Agung Kota Palembang. Perpustakaan masjid menjadi salah satu daya tarik untuk pengunjung agar mereka mendapatkan kenyamanan didalam Masjid Agung Palembang..

d. Pengawasan

Pengawasan berarti bahwa ketua berusaha untuk menjamin bawahannya untuk bergerak ke arah tujuannya. Pengawasan di Masjid Agung Palembang dapat dilaksanakan melalui dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh ketua pada waktu kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan.

Proses pengawasan langsung dilakukan oleh Ketua Masjid Agung Kota Palembang kepada staf-stafnya dengan melakukan interaksi dan melihat kinerja staf sesuai dengan kinerja dan tanggung jawabnya. Sedangkan pengawasan tidak langsung yang diterapkan di Masjid Agung Palembang adalah dengan menerapkan laporan kinerja pada masing-masing staf. Laporan ini dikumpulkan dan ditandatangani setiap 3 bulan sekali.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam melaksanakan strategi pengembang Masjid berbasis wisata religi, Masjid Agung Kota Palembang mendapatkan hambatan dalam pengembangannya. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan peneliti di Masjid Agung Kota Palembang, hambatan tersebut berupa permasalahan yang dialami berupa pendanaan yang kurang dari pemerintah dalam pembangunan maupun pemfasilitasan masjid. Selain itu

hambatannya juga disebabkan masih ada masyarakat yang belum mengetahui atau menguasai jalan yang ada di Palembang sehingga mereka kesulitan dalam menuju lokasi Masjid Agung Kota Palembang.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh Masjid Agung Kota Palembang tersebut dapat diatasi dengan adanya faktor pendukung dalam menerapkan strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi. Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan di Masjid Agung Palembang, dalam penerapan strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi pengurus Masjid Agung Kota Palembang sudah tersedianya jumlah pengurus Masjid Agung Kota Palembang sudah mencukupi dalam memberikan pelayanan kepada jemaah dengan memiliki rata-rata tingkat akademik sarjana dan pengalaman dibidangnya, tersedianya sarana dan prasarana yang memudahkan pengunjung untuk mengunjungi Masjid Agung Kota Palembang dan masyarakat di Kota Palembang mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga lingkungan masyarakat yang agamis tersebut sangat mendukung proses pengembangan Masjid Agung Kota Palembang.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi dapat diatasi dengan adanya faktor pendukung dalam strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Agung Kota Palembang mengenai “Strategi Pengembangan masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan”, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan Masjid Agung Kota Palembang yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Masjid Agung Kota Palembang, dalam penggunaan strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah Kota Palembang memberikan pendanaan yang cukup sehingga pengurus Masjid Agung Kota Palembang dapat melakukan pembangunan dan memberikan fasilitas yang cukup untuk Masjid Agung Kota Palembang sehingga masyarakat maupun wisatawan dapat merasakan kenyamanan.
2. Peningkatan pelayanan kepengurusan terhadap pengunjung maupun masyarakat yang melakukan ibadah maupun berwisata ke Masjid Agung Kota Palembang.
3. Perlunya pengadaan kotak saran untuk kemajuan Masjid Agung Kota Palembang.

4. Perlunya pengadaan website/blog untuk mengembangkan Masjid Agung Kota Palembang, hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat atau wisatawan sebagai sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Munawir dan Ahmad w. 2003, Al-Munawir, Cet. XIV, Jakarta: Pustaka Progresif, Zs.
- Ayub Muhammad, dkk. 2006, Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus), Jakarta: Gema Insani Press.
- Bungin, Burhan. *Analisis data Kualitatif*, jakarta: rajawali press.
- David, Fred R. 2002, *Manajemen Konsep*, Jakarta: Pelindo.
- Ir. A. Muenim. 2019, Wawancara Bersama Masjid Agung Palembang, tanggal 27 Mei.
- Kaelan. 2010, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma.
- Mahmudin. 2011, *Manajemen Dakwah*, Makasar: Alaludin University Press.
- Munir, Muhammad, S.Ag., MA & Wahyu Ilahi, S.Ag.,MA, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Cet ke-1 Kencana.
- Narkubo, Cholid dan Abu Acmadi, *Metode Penelitian*, Cet.VII; Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Nyoman S dan Pendit. 1994, *Ilmu Pariwisata Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita.

Pustaka Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata

Trisakti. 2011, *Analisis strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng Bali*, Vol, XIV, No. 3. November 2011. Di akses <http://media.neliti.com/publications/pdf>.

Rustiyanto, Ery. 2009, *Statistik Rumah sakit untuk Mengambil keputusan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Satrio, Djam'an dan Aan Komariah. 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Masjid Agung Palembang



Perpustakaan Masjid Agung Palembang



Kantor Masjid Agung Palembang



Struktur Kepengurusan Masjid Agung Palembang

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN MASJID AGUNG PALEMBANG MABA BHAKTI 2018-2022	
KEHIMPUNAN	PENASEHAT
PENGAWAS	PENGURUS
1. BIDANG PERISADAKAN	1. BIDANG PERISADAKAN
2. BIDANG PENGEDUKAN	2. BIDANG PENGEDUKAN
3. BIDANG PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN	3. BIDANG PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN
4. BIDANG PELAYANAN UMAT DAN HUMAS	4. BIDANG PELAYANAN UMAT DAN HUMAS
5. BIDANG DAKWAH & PEREMBAHAN GENERASI MUDA	5. BIDANG DAKWAH & PEREMBAHAN GENERASI MUDA

Pengurus Masjid Agung Palembang



Pengunjung Masjid Agung Palembang



Visi dan Misi Masjid Agung Palembang

VISI

Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai Masjid Teladan, Serta Menjadi Pusat Peribadatan Ulama dan Ukhwah Islamiyah Di Sumatera Selatan Sebagai Masjid Agung Nasional

MISI

- Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai percontohan bagi masjid-masjid lain di setiap Sumatera Selatan.
- Melalui Masjid Agung Palembang meningkatkan mutu kehidupan umat secara individu dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia

PROGRAM

1. Cewisan Rutin Ba'da Sholat Rawatib
2. Pengajian Rutin Ibu - Ibu
3. Pembinaan Musafir
4. Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid
5. Pembinaan Anak Yatim
6. Pelayanan Mobil Jenazah
7. Pelayanan Musafir
8. Pembinaan TK/TPA
9. Pendidikan TK Islam
10. Pendidikan Usia Dini (PAUD)
11. Pendidikan Kader Ulama (Program 3 bln, 6 bln dan 1 tahun)
12. Pengajaran Kitab Kuning
13. Pelatihan Imam, Khotib dan Bilal Jenazah
14. Peringatan Hari - hari Besar Islam
15. Biro Konsultasi Agama
16. Pendidikan Madrasah Diniyah
17. Sekolah Dasar Islam Darussalam

Jadwal Sholat

Program Kegiatan

Menjadikan Masjid Agung Palembang sebagai wadah untuk meningkatkan Ukhwah antar Ulama, Umarah, Umat dan Masyarakat luas.

PROGRAM

1. Cewisan Rutin Ba'da Sholat Rawatib
2. Pengajian Rutin Ibu - Ibu
3. Pembinaan Musafir
4. Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid
5. Pembinaan Anak Yatim
6. Pelayanan Mobil Jenazah
7. Pelayanan Musafir
8. Pembinaan TK/TPA
9. Pendidikan TK Islam
10. Pendidikan Usia Dini (PAUD)
11. Pendidikan Kader Ulama (Program 3 bln, 6 bln dan 1 tahun)
12. Pengajaran Kitab Kuning
13. Pelatihan Imam, Khotib dan Bilal Jenazah
14. Peringatan Hari - hari Besar Islam
15. Biro Konsultasi Agama
16. Pendidikan Madrasah Diniyah
17. Sekolah Dasar Islam Darussalam

Kuangan

UNIT PENSIKIPUS ZAKAT MASJID AGUNG PALEMBANG
KEMENTERIAN KEMASYARAKATAN DAN PERKOTAAN
KEMENTERIAN KEMASYARAKATAN DAN PERKOTAAN
KEMENTERIAN KEMASYARAKATAN DAN PERKOTAAN

Jadwal Sholat

Sholat : 104° 47' BT

Waktu	Waktu	Waktu	Waktu	Waktu	Waktu
Subuh	05:00	05:00	05:00	05:00	05:00
Dhuha	06:00	06:00	06:00	06:00	06:00
Zuhur	12:00	12:00	12:00	12:00	12:00
Asr	16:00	16:00	16:00	16:00	16:00
Maghrib	19:00	19:00	19:00	19:00	19:00
Isha	21:00	21:00	21:00	21:00	21:00

Jadwal Pengajian Rutin

KEUANGAN MASJID AGUNG PALEMBANG

Kas & Tabungan YAMA

Uraian	Saldo Awal	Saldo Akhir
Saldo Kas 03 Juli 2019	Rp. 49.288.500,00	
Penerimaan Kas 04 Juli - 10 Juli '19	Rp. 49.288.500,00	
Saldo Kas 10 Juli 2019	Rp. 49.288.500,00	
Saldo Kas 10 Juli 2019	Rp. 49.288.500,00	
Pengeluaran Kas 04 - 10 Juli '19	Rp. 22.400.000,00	
Saldo Kas 10 Juli 2019	Rp. 121.089.000,00	
Saldo Kas 10 Juli 2019	Rp. 121.089.000,00	
Saldo Kas 10 Juli 2019	Rp. 121.089.000,00	

Tabungan YAMA di Bank

Bank	Saldo
1. Bank Syariah Mandiri	Rp. 351.257.350,00
2. Bank Syariah Syariah	Rp. 321.305.570,00
3. BNI YAP	Rp. 17.333.710,00
4. BNI BRITAMA	Rp. 590.104.574,20
5. Bank Muammalat	Rp. 44.220.610,00
Total Tabungan 10 Juli '19	Rp. 1.394.501.404,20

Rekening dan Stoktabung Rekening

Bank Muammalat Syariah No. 3013-01-02127
Bank Muammalat Syariah No. 3013-01-02127
Bank Muammalat No. 3003-01-23448
Bank BNI Syariah No. 0259-01-000000-30-0
Bank BNI No. 0092370007
Bank Bank Syariah
Bank Muammalat Syariah No. 3013-01-02127

5 Bujur : 104° 47' BT

inFo masjid

Petugas Sholat Jum'at

001 Khadijah (Juli 1440 H / 12 Juli 2019 M)

002 Ust. H. A. Anshori Makmur, M. Si
003 Ust. H. A. Anshori Makmur, M. Si
004 Ust. H. A. Anshori Makmur, M. Si
005 Ust. H. A. Anshori Makmur, M. Si

Jadwal Pengajian Rutin Masjid Agung Palembang

KWARTAL	DEKAT	DEKAT	DEKAT	DEKAT	DEKAT
1. Q1	1. Q1	1. Q1	1. Q1	1. Q1	1. Q1
2. Q2	2. Q2	2. Q2	2. Q2	2. Q2	2. Q2
3. Q3	3. Q3	3. Q3	3. Q3	3. Q3	3. Q3
4. Q4	4. Q4	4. Q4	4. Q4	4. Q4	4. Q4

001 Khadijah (Juli 1440 H / 12 Juli 2019 M)

BIOGRAFI PENULIS



YENI MARLINA, lahir di Kampung Sekate Kota Sekayu, pada tanggal 21 Februari 1997, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis yang sehari-hari sering dipanggil OCHA merupakan buah hati dari pasangan Bapak Suparno dan ibu Indah Lipa. Riwayat pendidikan penulis sejak SD sampai pada perguruan tinggi adalah :

1. SD Negeri 1 Kampung Sekate
2. SMP Negeri 2 Sekayu
3. SMK Negri 1 Sekayu
4. Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Jurusan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah

Penulis juga aktif dikegiatan organisasi baik ketika masih duduk dibangkusekolah maupun di bangkukuliah. Adapun pengalaman organisasi penulis adalah:

1. Sekretaris Osis SMP Negri 2 Sekayu
2. Anggota Bulu Tangkis SMP Negri 2 Sekayu
3. Bendahara Osis SMK Negeri 1 Sekayu
4. Anggota PMR (Palang Merah Remaja) SMK Negri 1 Sekayu
5. Anggota JPA (Jejak Petualang Abie) SMK Negri 1 Sekayu
6. Anggota Drumband SMK Negeri 1 Sekayu
7. Anggota BEM J Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu tahun 2017-2018

Peneliti adalah seorang yang memiliki hobby menonton dan treveling. Demikian biografi singkat penulis, semoga apa yang penelitalakukan bias member motivasi dan sumber belajar, dan tidak terhenti sampai disini. Amin Allahuma Amin.